

## Pengembangan Kewirausahaan Produk Hasil Samping Kulit Melinjo di Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

D.L. Rahayu<sup>1</sup>, S. Handayani<sup>2</sup>, D.N. Azizah<sup>3</sup>, G.G. Suryadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: dlrahayu@upi.edu

### Article History:

Received: 28 November 2021

Revised: 5 Desember 2021

Accepted: 28 Desember 2021

**Keywords:** *entrepreneurial ability, micro small medium enterprise, training*

**Kata kunci:** kemampuan kewirausahaan, pelatihan, usaha mikro kecil dan menengah

**Abstract:** *The use of melinjo peel for food product and its production process has been introduced to micro small and medium enterprise (MSME) entrepreneurs in Karangtawang Village, Kuningan Regency, West Java in 2020. However, the melinjo peel food product MSME have not developed well and required entrepreneurial abilities strengthening. The purpose of this community service program was to develop the entrepreneurial abilities of MSMEs in Karangtawang village through training. The community service program was carried out in four stages : 1) determination of training materials topics, 2) preparation of training tools and materials, 3) implementation of training activities and 4) evaluation of activities. Questionnaires were used for the evaluation of the training. Three training materials topics that were decided to be delivered in training were the application of food safety as one of the requirements in obtaining business legality in the form of a home industry food production certificate (SP-PIRT); canvas business model; and digital marketing. The training was held on Saturday 16 October 2021 in Karangtawang Village hall. Based on questionnaire results, majority of participants were quite understand for all training materials they learned. The majority of the training participants considered the training were very useful and hoped that they would receive further assistance and additional training related to product label and packaging design, product shelf life determination, and technical aspects of business operations in order to generate optimal profits.*

**Abstrak:** Pemanfaatan kulit melinjo untuk produk pangan dan proses produksinya telah dikenalkan pada pelaku usaha UMKM di Desa Karangtawang, Kabupaten Kuningan Jawa Barat pada tahun 2020. Namun UMKM produk hasil samping kulit melinjo belum berkembang dan masih memerlukan penguatan kemampuan kewirausahaan. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan pelaku UMKM pengolah melinjo desa Karangtawang melalui kegiatan pelatihan. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam empat tahap yakni penentuan materi pelatihan, penyiapan alat dan bahan pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan evaluasi kegiatan. Angket yang ditujukan pada peserta pelatihan digunakan sebagai alat untuk memperoleh hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan. Terdapat tiga materi pelatihan yang dipilih dari hasil penentuan materi pelatihan yakni penerapan keamanan pangan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh legalitas usaha berupa sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT); model bisnis canvas untuk pengembangan usaha hasil samping kulit melinjo; dan pemasaran digital untuk UMKM. Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu 16 Oktober 2021 di aula Desa

**Doi:** 10.17509/lentera.v1i3.43441

Karangtawang. Berdasarkan hasil pengisian angket, mayoritas peserta berada pada kategori cukup memahami untuk ketiga materi yang dipelajari. Mayoritas warga peserta pelatihan menilai kegiatan pelatihan sangat bermanfaat dan mengharapkan agar memperoleh pendampingan lanjutan dan pelatihan tambahan terkait disain label dan kemasan produk, penentuan umur simpan produk, dan aspek teknis operasional usaha agar menghasilkan keuntungan optimal.

## Pendahuluan

Buah melinjo merupakan salah satu bahan pangan yang umum digunakan dalam menu kuliner masyarakat Indonesia. Pada umumnya buah melinjo dimasak dalam bentuk segar sebagai bahan sayuran. Pemanfaatan melinjo menjadi produk pangan olahan sangat sering ditemukan dalam bentuk emping melinjo. Produk pangan olahan lain berbahan baku buah melinjo masih jarang ditemukan dalam perdagangan. Namun berdasarkan Yanti (2014) produk olahan pangan melinjo lainnya seperti emping stik melinjo, kerupuk melinjo, *chips* melinjo, dan tepung melinjo berpotensi dikembangkan sebagai produk pangan bernilai ekonomi. Seluruh produk olahan melinjo tersebut dihasilkan dari bagian daging biji melinjo.

Dalam kegiatan produksi produk olahan melinjo, kulit buah melinjo menjadi hasil samping yang tidak dimanfaatkan atau bila diolah masih terbatas untuk dijadikan pupuk organik. Pemanfaatan kulit buah melinjo menjadi produk pangan memiliki potensi yang baik karena kulit buah melinjo memiliki kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh. Dalam 100 gram kulit melinjo terkandung 4,5 gram protein, 20,7 gram karbohidrat, 200 mg kalium, 1744 mcg total karoten dan 7 mg vitamin C (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2018). Kulit melinjo juga memiliki kandungan antioksidan yang berhasiat bagi kesehatan (Santoso et al., 2010).

Produksi produk pangan berbahan baku kulit buah melinjo memberikan peluang menambah pendapatan UMKM emping melinjo atau membuka usaha baru bagi masyarakat di sekitar sentra produksi melinjo. Produk pangan berbahan baku kulit buah melinjo yang telah dikembangkan dari hasil penelitian diantaranya adalah kerupuk kulit melinjo (Puarada et al., 2020), minuman jeli kulit melinjo kuning (Mastuti et al., 2018), teh kulit melinjo (Saragih & Tamizi, 2020) dan nuget kulit melinjo (Rostianti et al., 2021). Proses produksi produk olahan kulit melinjo tersebut cukup mudah diterapkan oleh UMKM dimana peralatan dan fasilitas yang diperlukan dapat dipenuhi sesuai kapasitas modal yang dimiliki oleh UMKM.

Pada tahun 2020, program studi Pendidikan Teknologi Agroindustri menyelenggarakan penyuluhan dan sosialisasi tentang produk pangan olahan berbahan baku kulit melinjo yakni teh kulit melinjo, nuget kulit melinjo dan kerupuk kulit melinjo pada warga pelaku UMKM emping melinjo maupun yang bukan pelaku UMKM di Desa Karangtawang. Desa Karangtawang merupakan sentra produksi emping melinjo Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut diharapkan pelaku usaha UMKM mampu mengembangkan usahanya melalui produk baru dengan nilai tambah yang tinggi menggunakan baku hasil samping kulit melinjo (Handayani, 2020).

Walaupun telah mendapatkan wawasan mengenai produk baru bernilai tambah tinggi dari kulit melinjo, warga pelaku UMKM melinjo desa Karangtawang memiliki keterbatasan untuk memasarkan produk baru. Belum memadainya wawasan terkait pemasaran produk untuk memasuki *market place* menjadi hambatan pengembangan UMKM produk olahan hasil samping melinjo di Desa Karangtawang. Upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia pelaku UMKM diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan Anggraeni et al., (2013) sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan UMKM agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Hal serupa juga dinyatakan oleh Rokhayati dan Lestari (2016), bahwa aspek sumber daya manusia merupakan faktor internal UMKM yang harus diperhatikan lebih untuk menciptakan produktivitas. Hasil penelitian Munizu (2010) memaparkan bahwa aspek sumber daya manusia memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM.

Pada pasal 19 Undang Undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, dinyatakan bahwa upaya pengembangan sumber daya manusia UMKM dapat dilakukan dengan cara a) memasyarakatkan dan

memberdayakan kewirausahaan; b. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan c. membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru. Hasil penelitian Irawati (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil. Pada hasil kegiatan pelatihan dan penyuluhan kepada kelompok UMKM yang dilakukan oleh Santoso, Indarto dan Santoso (2017), pelaku UMKM yang dilatih menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan berwirausaha.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas, peningkatan kapasitas SDM UMKM melinjo Desa Karangtawang melalui kegiatan pelatihan menjadi sasaran pengabdian pada masyarakat ini. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mengembangkan kemampuan kewirausahaan pelaku UMKM pengolah melinjo Desa Karangtawang melalui pelatihan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah agar warga pelaku UMKM pengolah melinjo Desa Karangtawang mampu memiliki pemahaman yang lebih baik terkait materi pelatihan dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk memajukan usaha melalui peningkatan pendapatan dari pemasaran produk yang lebih baik.

## Metode

Subjek kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah warga pelaku UMKM pengolah melinjo Desa Karangtawang, Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan adalah berupa pelatihan dengan topik materi untuk penguatan kewirausahaan pelaku usaha UMKM. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tim dosen pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri, pemateri dari dunia usaha, aparatur Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan serta mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri yang termasuk dalam tim panitia pelaksana.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam empat tahap yakni penyiapan materi pelatihan, penyiapan alat dan bahan pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan; monitoring dan evaluasi kegiatan. Seluruh tahap kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga Oktober 2021. Berikut adalah rincian kegiatan pada masing-masing tahap.

### (1) Penentuan materi pelatihan.

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat merumuskan materi pelatihan yang perlu diberikan bagi warga pelaku UMKM pengolah melinjo Desa Karangtawang. Informasi awal terkait materi yang diperlukan untuk pelatihan diperoleh melalui wawancara dengan warga UMKM pengolah melinjo Desa Karangtawang yang menjadi peserta penyuluhan produk olahan kulit melinjo pada tahun 2020. Pada tahap penentuan materi pelatihan ini, pemateri yang akan menyampaikan materi pada saat pelatihan ditentukan.

### (2) Penyiapan alat dan bahan pelatihan.

Pada tahap ini, modul materi pelatihan yang akan dibagikan pada peserta pelatihan disusun dan dicetak. Selain hal tersebut dilakukan pula penyiapan peralatan yang dibutuhkan saat pelaksanaan pelatihan. Bahan-bahan lain yang disiapkan adalah seminar kit, angket evaluasi hasil kegiatan pelatihan dan alat pelindung diri seperti masker, mini handsatinizer, dan air spray sterilizer karena pada saat pelaksanaan kegiatan, pandemik Covid-19 belum mereda.

### (3) Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Pada tahap ini tim pengabdian pada masyarakat berkoordinasi dengan kepala Desa untuk menentukan waktu maupun tempat kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam satu hari dengan tempat di Aula Desa Karangtawang. Undangan kepada peserta pelatihan yakni warga pelaku UMKM di Desa Karangtawang disampaikan melalui aplikasi pesan pada ponsel.

### (4) Evaluasi kegiatan.

Pada tahap ini evaluasi pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan dilakukan oleh responden menggunakan angket. Angket terdiri dari empat butir pertanyaan untuk menghimpun data tingkat pemahaman masing-masing peserta terhadap materi, tingkat kebermanfaatan program bagi warga serta saran tindak lanjut kegiatan yang diinginkan oleh peserta. Hasil angket kemudian dianalisis sebagai respon peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan. Tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang dipelajari dikelompokkan dalam tiga kategori yakni kurang paham, cukup paham dan sangat paham. Tingkat

kebermanfaatan kegiatan pelatihan menurut peserta dikelompokkan dalam tiga kategori yakni kurang bermanfaat, cukup bermanfaat dan sangat bermanfaat. Pertanyaan terbuka pada angket ditujukan untuk memperoleh saran atau tanggapan dari peserta pelatihan terkait tindak lanjut kegiatan pelatihan ini.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Materi yang dipilih untuk kegiatan pelatihan adalah materi yang mendukung peningkatan wawasan maupun kemampuan peserta pelatihan memasarkan produk olahan kulit melinjo dengan lebih baik. Materi pelatihan pertama adalah penerapan keamanan pangan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT); materi ke dua adalah model bisnis canvas untuk pengembangan usaha hasil samping kulit melinjo; dan materi ke tiga adalah *digital marketing*. Pemateri untuk kegiatan pelatihan terdiri dari dua orang dosen Pendidikan Teknologi Agroindustri dan seorang praktisi dari dunia usaha (PT AGAVI).

Kegiatan pelatihan dilaksanakan tanggal 16 Oktober 2021 di Aula Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Peserta pelatihan berjumlah 21 orang yang terdiri dari warga pelaku UMKM dan kader Desa Karangtawang. Proses pembelajaran materi oleh peserta untuk masing-masing materi dilaksanakan dalam waktu satu jam. Jeda istirahat singkat diisi dengan kegiatan penyegaran sebelum peserta memulai pembelajaran materi selanjutnya. Materi pelatihan disampaikan oleh masing-masing pemateri melalui metode ceramah yang disertai diskusi serta pemaparan contoh melalui gambar dan video (Gambar 1).



(a) Penyampaian materi pelatihan



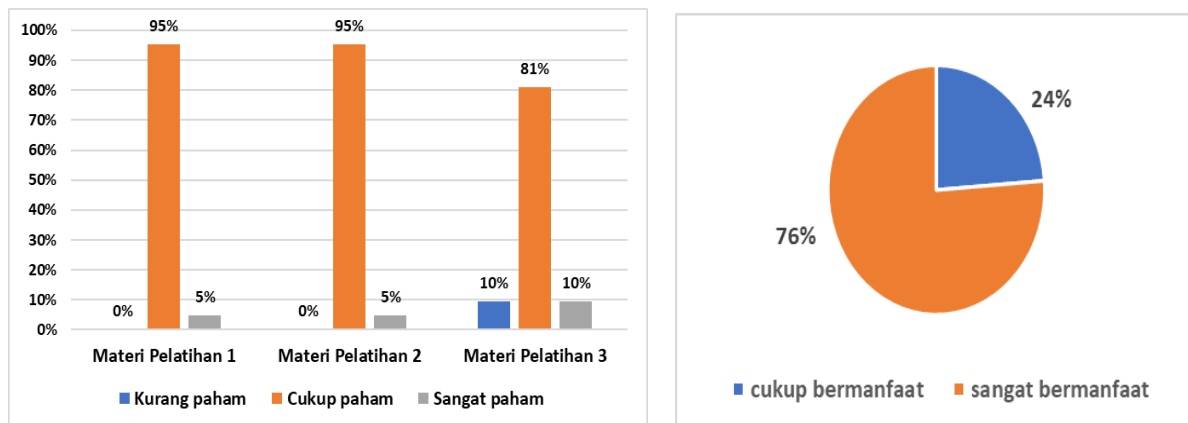
(b) Diskusi beserta salah satu pemateri

*Gambar 1.* Pelaksanaan pelatihan

Setelah ketiga materi pelatihan disampaikan, seluruh peserta pelatihan diminta untuk mengisi angket sebagai bentuk evaluasi kegiatan pelatihan (Gambar 2). Hasil angket menunjukkan seberapa besar tingkat pemahaman materi menurut para peserta maupun penilaian peserta terkait tingkat kemanfaatan materi pelatihan yang diperoleh. Pada Gambar 3a dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta pelatihan merasa cukup memahami materi ketiga materi yang dipelajari. Manfaat kegiatan pelatihan ini juga dinilai sangat bermanfaat oleh sebagian besar peserta (76%) (Gambar 3b).



*Gambar 2.* Pengisian angket evaluasi kegiatan pelatihan



(a) Persentase peserta yang menilai cukup paham pada masing-masing materi yang dipelajari

(b) Penilaian tingkat kebermanfaatan materi pelatihan menurut peserta

Gambar 3. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan

Beberapa saran diajukan oleh peserta pelatihan dari evaluasi kegiatan. Karena pelatihan dilaksanakan hanya dalam satu hari, 30% peserta menilai diperlukan pembimbingan dalam menerapkan materi pelatihan yang telah dipelajari. Peserta pelatihan juga mengusulkan kegiatan pelatihan dapat dilanjutkan dengan materi lain yang diperlukan. Materi tersebut terkait aspek teknis produk yang sesuai dengan persyaratan legalitas produk pangan seperti aspek pelabelan, pendugaan umur simpan produk (masa kadaluwarsa) serta materi yang terkait dengan aspek manajerial seperti cara menghasilkan laba optimum dengan modal terbatas. Untuk memberikan wadah pendampingan lanjutan, tim pengabdian masyarakat membuat grup whatsapp yang beranggotakan dosen, tim mahasiswa maupun warga pelaku UMKM peserta pelatihan. Dalam grup whatsapp tersebut warga dapat mengajukan pertanyaan atau berdiskusi ataupun meminta pendampingan yang dapat dilakukan secara daring (*online*).

## Diskusi

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah penentuan materi pelatihan. Penentuan materi pelatihan termasuk salah satu yang berpengaruh terhadap efektivitas tujuan kegiatan pelatihan. Untuk memilih materi pelatihan bagi UMKM akan lebih baik bila berbasis kebutuhan (Indriati, 2015). Ketiga materi pada pelatihan ini telah dipilih berdasarkan pertimbangan kebutuhan pelaku UMKM yang memerlukan peningkatan kemampuan dalam memasarkan produknya.

Materi pelatihan pertama tentang penerapan keamanan pangan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT) memberikan wawasan pada pelaku UMKM untuk memenuhi legalitas usaha. Dengan memiliki usaha maupun produk yang sesuai dengan aspek legalitas, UMKM akan dapat lebih mudah memasarkan produk dan mengembangkan usahanya. Menurut Yudana (2020) manfaat yang diperoleh dari memiliki legalitas usaha diantaranya adalah memberikan nilai tambah bagi upaya promosi dan meningkatkan kredibilitas usaha.

Materi pelatihan kedua tentang model bisnis Canvas dipilih untuk memberikan wawasan pada pelaku UMKM dalam merumuskan strategi bisnis. Pada model bisnis Canvas terdapat komponen segmen pelanggan, proporsi nilai, hubungan dengan pelanggan dan saluran untuk mencapai pelanggan. Keempat komponen tersebut terkait dengan perancangan strategi pemasaran produk. Materi pelatihan kedua ini berhubungan dengan materi ke tiga yakni pemasaran digital atau *digital marketing*.

Wardhana (2015) menemukan bahwa strategi pemasaran digital berpengaruh hingga 78% terhadap keunggulan bersaing UMKM dalam memasarkan produknya. *Digital marketing* adalah praktik pemasaran yang menerapkan saluran “distribusi digital” untuk menjangkau konsumen dengan cara yang efektif, personal dan *cost effective* (Satyo, 2009). *Digital marketing* menjadi cara pemasaran terkini yang perlu dipertimbangkan untuk diterapkan oleh UMKM. Oleh karena itu, materi *digital*

*marketing* diputuskan menjadi materi ketiga yang disampaikan dalam pelatihan pada warga pelaku UMKM Desa Karangtawang.

Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil pembelajaran materi pelatihan baru didasarkan pada penilaian diri peserta pelatihan terhadap tingkat pemahaman mereka. Pada pelatihan ini efektivitas hasil pelatihan terhadap peningkatan kemampuan kewirausahaan khususnya dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan yang telah diperoleh belum dapat diukur. Diperlukan waktu yang lebih panjang melalui pendampingan untuk memantau maupun mengukur apakah pemahaman terhadap materi pelatihan yang dipelajari oleh peserta dapat diterapkan dalam praktik nyatanya. Besarnya persentase peserta pelatihan yang menyatakan cukup paham terhadap materi belum menggambarkan bahwa para peserta tersebut dapat dengan baik menerapkan materi pelatihan dalam praktiknya terlebih dengan dinamika dunia usaha maupun kondisi ekonomi saat ini ketika pandemik Covid-19 masih berlangsung.

Berdasarkan evaluasi hasil kegiatan, sebanyak 30% peserta menyarankan perlu dilakukannya kegiatan lanjutan berupa pendampingan atau pembinaan. Menurut Soekiman et al., (2018), materi pelatihan akan efektif jika disertai dengan pendampingan usaha secara langsung, dengan waktu pendampingan selama 6 bulan. Definisi pendampingan bagi UMKM menurut Sihombing (2018) yakni sebuah upaya untuk membantu, mengarahkan dan mendukung terhadap individu/kelompok UMKM, melalui perumusan masalah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pengembangan usahanya. Kegiatan pendampingan tersebut dilakukan oleh pendamping dalam rangka pemberdayaan Koperasi dan UMKM dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Karena terbatasnya dana dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun 2021 ini, pendampingan secara langsung dengan waktu 6 bulan belum dapat dilakukan. Untuk mewadahi kebutuhan konsultasi peserta pelatihan untuk penerapan materi pelatihan, tim pengabdian masyarakat membuat *whatsapp group* sehingga warga UMKM dapat berdiskusi maupun berkonsultasi dengan tim pengabdian pada masyarakat secara daring (*online*) pasca kegiatan pelatihan.

## **Kesimpulan**

Pengembangan kemampuan kewirausahaan pelaku UMKM pengolah melinjo Desa Karangtawang melalui pelatihan dapat terlaksana. Pelatihan dilaksanakan dalam satu hari dengan tiga materi pelatihan yakni penerapan keamanan pangan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT); model bisnis Canvas untuk pengembangan usaha hasil samping kulit melinjo; dan *digital marketing*. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta cukup memahami seluruh materi pelatihan. Agar hasil pelatihan lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan, kegiatan pendampingan setelah pelatihan dalam penerapan hasil pelatihan secara nyata oleh warga pelaku UMKM olahan melinjo Desa Karangtawang diperlukan. Selain itu, kegiatan pelatihan lanjutan masih diperlukan untuk materi lainnya terkait aspek teknis produk yang sesuai dengan persyaratan legalitas produk pangan seperti aspek pelabelan, pendugaan umur simpan produk (masa kadaluarsa) serta materi yang terkait dengan aspek manajerial seperti cara menghasilkan laba optimum dengan modal terbatas.

## **Ucapan Terima kasih**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Pendidikan Indonesia, Ketua LPPM UPI, Dekan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Camat Kecamatan Kuningan dan Kepala Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan bagi seluruh warga pelaku UMKM dan kader Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan Jawa Barat yang telah berpartisipasi sebagai peserta pelatihan.

## **Daftar Referensi**

- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1286–1295. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/>
- Handayani, M. N. (2020). *Agro-industrial Technology Education Study Program carries out*

- Community Service in Increasing the Added Value of Melinjo Leather.*  
<http://agroindustri.upi.edu/agro-industrial-technology-education-study-program-carries-out-community-service-in-increasing-the-added-value-of-melinjo-leather/>
- Indriati, A. (2015). *Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>
- Mastuti, T. S., Lausane, A. C., & Siregar, T. M. (2018). Aktivitas Penghambatan  $\alpha$ -Glukosidase pada Minuman Jeli Kulit Melinjo Kuning. *FaST- Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(2), 57–71. <https://ojs.uph.edu/index.php/FaSTJST/article/view/1326>
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.%2033-41>
- Puarada, S. H., Gurning, R. N. S., & Harahap, W. U. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Melinjo (*Gnetum gnemon* L) Menjadi Produk Olahan Keripik Kulit Buah Melinjo. *E-DIMAS*, 11(4), 567–572. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/6464>
- Rokhayati, I., & Lestari, H. D. (2016). Faktor Internal dan Faktor Eeksternal yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Gula Kelapa (Studi Kasus UMKM Gula Kelapa di Kabupaten Banyumas). *Prosiding Seminar Internasional SCA*, 6(1), 544–556. [http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/949/pdf\\_155](http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/949/pdf_155)
- Rostianti, T., Fadilah, F., & Marlinda. (2021). Kajian Pemanfaatan Kulit Melinjo (*Gnetum gnemon* L.) dan Ampas Tahu Sebagai Bahan Baku Pembuatan Nugget Nabati. *Jurnal Pertanian dan Industri Pangan*, 1(1), 1–10.
- Santoso, M., Naka, Y., Angkawidjaja, C., Yamaguchi, T., Teruyoshi, M., & Takamura, H. (2010). Antioxidant and DNA Damage Prevention Activities of the Edible Parts of *Gnetum gnemon* and Their Changes upon Heat Treatment. *Food Sci. Technol. Res*, 16(6), 549–556. [https://www.jstage.jst.go.jp/article/fstr/16/6/16\\_6\\_549/\\_pdf](https://www.jstage.jst.go.jp/article/fstr/16/6/16_6_549/_pdf)
- Saragih, R., & Tamizi, E. (2020). Produksi dan Cita Rasa serta Kandungan Polifenol Teh Kulit Melinjo. *E-JOURNAL Widya Kesehatan dan Lingkungan*, 2(2), 59–64. <https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/kes-ling/article/view/416>
- Satyo, F. (2009). *Intellectual Capital*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, N. L. N. (2018). Model Pendampingan UKM di Kota Tangerang Selatan. *Sembadha*, 84–90. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/352>
- Soekiman, J. F. X. S., Baktiono, R. A., Damayanti, S., & Oetoro, I. (2018). *Perekayasaan Sosial: Redesain Model Pelatihan Manajemen Koperasi dan UMKM pada Sentra UMKM di Jawa Timur*. Unitomo Press. [http://repository.unitomo.ac.id/1433/1/Perekeayasaan Sosial Redesain Model Pelatihan Manajemen Bagi Pelaku UMKM Pada Sentra UMKM di Jawa Timur.pdf](http://repository.unitomo.ac.id/1433/1/Perekeayasaan%20Sosial%20Redesain%20Model%20Pelatihan%20Manajemen%20Bagi%20Pelaku%20UMKM%20Pada%20Sentra%20UMKM%20di%20Jawa%20Timur.pdf)
- Wardhana, A. (2015). Strategi Digital Marketing dan Implikasinya pada Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Forum Keuangan dan Bisnis IV Tahun 2015*.
- Yanti, L. (2014). Potensi dan Peluang Pengembangan Teknologi Pengolahan Melinjo dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Provinsi Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia Ke-33 “Optimalisasi Sumberdaya Lokal Melalui Diversifikasi Pangan Menuju Kemandirian Pangan Dan Perbaikan Gizi Masyarakat Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015”*, 894–902. [https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/PROS2013\\_E36\\_Linda Yanti.pdf](https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/PROS2013_E36_Linda%20Yanti.pdf)
- Yudana, I. G. . (2020). *UMKM Dahulu Unicorn Kemudian*. Bogor: Penerbit IPB Press.